

**KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA TERHADAP NOVEL  
“ANCIKA” KARYA PIDI BAIQ SERTA IMPLIKASI  
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI  
SMA**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada  
program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut

Oleh

**MUHAMAD IDRIS**

**NIM 21216022**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA  
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT**

**2025**



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA TERHADAP NOVEL “ANCIKA”  
KARYA PIDI BAIQ SERTA IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Disetujui dan disahkan oleh:

**Pembimbing I,**

**Dr. Agus Hamdani, M.Pd.  
NIDN. 196908051994031005**

**Pembimbing II,**

**Winka Naida, M.Pd.  
NIDN. 0420029402**

Mengetahui,  
**Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Dr. Ardi Mulyana Haryadi, M.Hum.  
NIDN. 0413118701**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA TERHADAP NOVEL “ANCIKA”  
KARYA PIDI BAIQ SERTA IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA**

disusun oleh  
Muhamad Idris  
21216022

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 2025

**Penguji I,**

**Penguji II,**

**Penguji III**

-----

-----

-----

diketahui oleh,

**Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu  
Sosial Bahasa dan Sastra,**

**Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.  
NIP. 196805271993032001,**

## **MOTTO**

***“Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.***

*(QS. Al-Baqarah:197)*

***“Allah adalah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, jangan sampai kita memiliki prasangka buruk terhadap Allah swt. Allah swt pasti akan mengampuni dosa hambanya yang serius bertaubat, dan akan membantu hambanya yang dengan sungguh-sungguh meminta pertolongan.”***

*(QS. Yusuf;87)*

**“Bebaskan pikiranmu. Mengapa kau biarkan dirimu terpenjara ketika pintu terbuka begitu luas?”**

*(Jalaludi Rumi)*

**“Mengasihani diri sendiri tidak menjadi apa yang kamu inginkan.”**

*(Pidi Baiq)*

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kajian Psikologi Sastra terhadap novel “*Ancika*” karya Pidi Baiq serta Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.” ini benar-benar karya saya sendiri. Pengutipan dari sumber-sumber lain telah saya lakukan berdasarkan kaidah-kaidah pengutipan yang sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sehingga isi skripsi serta semua kelengkapannya ini merupakan karya asli. Apabila kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia menerima resiko atau sanksi apapun.

Garut, 3 Juni 2025  
Pembuat Pernyataan,

(Materai)

Muhamad Idris  
NIM 21216022

## ABSTRAK

“Kajian Psikologi Sastra Terhadap Novel “*Ancika*” Karya Pidi Baiq Serta Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya novel yang dijadikan film layar lebar/bioskop, salah satunya adalah novel trilogi Dilan karya Pidi baiq, yang menceritakan kisah cinta dua remaja pelajar SMA ditahun 1990-1991. Tokoh utama dalam novel trilogi Dilan karya Pidi baiq adalah Milea dan Dilan, novel tersebut sukses dijadikan film layar lebar dan berhasil meraih perhatian publik, dari mulai Film Dilan 1990 meraih 6,3 juta penonton, Dilan 1991 meraih 5,2 juta penonton, dan Milea: Suara dari Dilan meraih 3,1 juta penonton. Mayoritas dari para penonton tersebut kebanyakan dari kalangan anak remaja sekolah, dan banyak sekali yang terpengaruh oleh film trilogi Dilan, bahkan tak sedikit pula remaja yang memparodikan atau meniru gaya unik tokoh Dilan dan Milea dalam kehidupan nyata, dan meniru gaya berpacaran antara Dilan dan Milea. Rata-rata yang menonton film trilogi Dilan hanya menonton filmnya saja, tanpa membaca terlebih dahulu buku novelnya. Para peminat film layar lebar hanya melihat sisi keromantisannya saja antara tokoh Dilan dan Milea, tanpa sama sekali memperhatikan hal-hal yang akan memotivasi dalam belajar, seperti kepintaran Dilan dalam belajar sehingga mampu mendapatkan prestasi di sekolah, dan Milea yang selalu meraih juara kelas.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti novel *Ancika* yang merupakan novel lanjutan dari trilogi Dilan karya Pidi Baiq, untuk mengungkap nilai-nilai karakter tokoh utama, dan tokoh yang paling banyak muncul dalam novel tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dan menggunakan teknik analisis isi, serta teknik analisis data menggunakan metode dokumentasi studi pustaka. Sumber data yang digunakan berupa buku novel yang berjudul *Ancika* karya Pidi Baiq, diterbitkan oleh Pastel Books tahun 2024, dengan jumlah 337 halaman. Simpulan hasil penelitian ini adalah (1) Nilai-nilai karakter yang ditemukan di antaranya sopan berjumlah 7,5%, peduli 18,2%, pemberani 2,8%, tegas 8,9%, jujur 27,1%, menghargai 13,1%, dermawan 1,9%, religius 3,3%, mandiri 0,5%, tanggung jawab 3,3%, bijaksana 7,9%, sombong 1,4%, tidak menghargai 1,4%, kasar 1,4%, brutal 0,5%. Nilai karakter positif yang ditemukan dalam novel “*Ancika*” karya Pidi Baiq secara keseluruhan berjumlah 94,4%, sedangkan nilai karakter negatif hanya berjumlah 5,6%. Tokoh protagonis terdapat 4 tokoh, tokoh antagonis terdapat 3 tokoh, tokoh tritagonis terdapat 6 tokoh. (2) Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, Seperti yang sudah tercantum dalam ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) kurikulum merdeka fase F kelas 11 dan 12 SMA/SMK, bahwa pembelajaran sastra Indonesia dapat digunakan untuk memperkuat karakteristik dan moral peserta didik melalui pembelajaran sastra. (3) Kelayakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia novel “*Ancika*” karya Pidi Baiq dari aspek bahasa layak dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dengan catatan guru dapat membuat siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

**Kata kunci:** Psikologi sastra, Novel Ancika, Deskriptif Kualitatif, Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang. Puji syukur kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Kajian Psikologi Sastra Terhadap Novel “Ancika” karya Pidi Baiq serta Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA** tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhamad SAW, para sahabat, dan seluruh umatnya. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi pada program Setara Satu (S1) program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra (FPISBS), di Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan.

Skripsi ini disusun sebagai langkah awal dalam melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas akhir akademik serta dapat memeberikan kontribusi dalam dalam bidang pendidikan, khususnya dalam memahami kesusastraan melalui kajian psikologi sastra terhadap tokoh dominan yang berada dalam novel “Ancika” karya Pidi Baiq serta Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan proposal ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai. Ibu Yanti dan Bapak Nyanyang, yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat dan dukungan, serta pengorbanan yang sangat tidak terhitung atas segala harta dan jasa yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis telah sampai dan terselesaikan skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Alam Hamdani, S.E., MM., MT., M.Si., M.Kom., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.
3. Ibu Dr. H. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.

4. Bapak Dr. Ardi Mulyana, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Indonesia.
5. Bapak Dr. Agus Hamdani, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Winka Naida, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dr. Didin Sahidin, M.Pd., selaku wali dosen di kelas B yang senantiasa memberikan arahan dan petunjuk dari tingkat awal sampai akhir.
8. Bapak H. Atep, S.Pd., selaku guru ngaji yang selalu memberi arahan, dan memberikan ilmu keagamaan di kampung halaman penulis
9. Bapak/Ibu Guru SMA Ma'arif Banyuresmi yang telah kebersamai selama proses penyusunan skripsi
10. Asanti Nurul Hikmah adik tercinta yang selalu menghibur di sela-sela penyusunan skripsi
11. Keluarga besar Himpunan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia (Himadiksastrasia) yang sudah menjadi tempat untuk mengembangkan diri, menemukan bakat dalam diri, serta memberikan pengalaman dan kenangan yang luar biasa.
12. Seluruh anggota BEM KBM IPI priode 2024-2025 Zidane olay dan Anisa selaku PJ PRESMA dan PJ WAPRESMA, Fitri selaku MENSEKAB, Indri selaku MENKEU, Regita selaku MENDIK, Ela selaku MENPP, Haikal selaku MENDAGRI, Rafli selaku MENLU, Haqqi selaku MENPORA, Firna selaku MENLINGHUP, Farhan selaku MENAG.
13. Seluruh teman-teman Prodi PBSI angkatan 21 yang telah bersama-sama berjuang untuk menempuh penulisan tugas akhir skripsi ini.
14. Rifaldi, Aceng, Rendi, Wildan, Ikal, Arpa, Dadam, Ghatan, Gilang, Candra, Reza, Wildan Ahmad Falah, Noval, Aditiya, Miftah, Nuraisah, Delia, Syifa, Fildzah, Syifa lailatul, dan seluruh kawan seperjuangan.

Masih banyak pihak yang terlibat dalam memberikan motivasi serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, maupun bagi pembaca. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian skripsi ini dibalas dan dilipat gandakan oleh Allah Swt. Aamiin allahuma amin.

Rahayu.

Garut, 3 Juni 2025

Muhamad Idris  
NIM 21216022

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Anggapan Dasar	8
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	<b>10</b>
2.1 Novel	10
2.2 Jenis Novel	12
2.3 Psikologi Sastra	13
2.4 Kepribadian	16
2.5 Hakikat Sastra	18
2.6 Unsur Intrinsik	19
2.6.1. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	24
<b>BAB III METODOLOGI</b>	<b>26</b>
3.1 Definisi Operasional	26
3.2 Metode Penelitian Kualitatif	27
3.3 Data dan Sumber Data	28
3.4 Teknik Penggumpulan Data	29
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.6 Instrumen Penelitian	29
3.7 Agenda penelitian	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>31</b>
4.1 Deskripsi Data	31
4.2 Sinopsis Novel <i>Ancika</i> karya Pidi Baiq	31
4.3 Deskripsi Tokoh dalam Novel <i>Ancika</i> karya Pidi Baiq	34

4.4	Analisis Karakter Tokoh dalam novel <i>Ancika</i> karya Pidi Baiq	37
4.5	Implikasi novel “ <i>Ancika</i> ” karya Pidi Baiq terhadap pembeajaran Bahasa Indonesia di SMA	78
4.6	Kelayakan novel “ <i>Ancika</i> ” karya Pidi Baiq sebagai Bahan Ajar mapel Bahasa Indonesia di SMA	79
4.7	Pembahasan	82
<b>BAB V KESIMPULAN</b>		<b>85</b>
5.1	Simpulan	85
5.2	Saran	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		<b>iii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Istilah “sastra” berasal dari bahasa Sanskerta “*shaastra*”, yang mengacu pada dokumen tertulis yang memberikan panduan atau intruksi. Akar dari “*shaastra*” śās- atau shaas-, yang menunjukkan tindakan mengarahkan, mengajar, atau memberikan instruksi, dikombinasikan dengan “tra,” yang menandakan alat atau sarana. Sastra merupakan produk masyarakat, karena sastra berada ditengah-tengah masyarakat dan dibentuk oleh anggota-anggota masyarakat yang berdasarkan desakan-desakan emosional atau rasional dari masyarakat (Solichah, 2019:7). Karya sastra sendiri artinya hasil penciptaan manusia yang tengah mengekspresikan gagasan, pikiran, pemahaman, serta tanggapan perasaan penciptanya mengenai kelangsungan hidup menggunakan bahasa yang emosional dan imajinatif (Astuti, 2010). Karya sastra memiliki fungsi sebagai media hiburan bagi para penikmatnya, selain sebagai media hiburan karya sastra juga dapat meningkatkan kebatinan pembacanya apabila pembaca memahami cerita tersebut.

Sastra mengandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh. Perilaku tersebut akan mengarahkan pada suatu karakter tokoh yang dibentuk oleh pengarang dalam menyampaikan ide cerita, kemampuan pengarang mendeskripsi karakter tokoh cerita yang di ciptakan sesuai dengan tuntutan cerita dapat pula dipakai sebagai indikator kekuatan sebuah cerita fiksi.

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi pengarang yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan, dan ide yang dituangkan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Suatu karya oleh pengarang bukan semata-mata untuk memberikan hiburan kepada peminatnya tetapi sekaligus berusaha menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca karya sastra tersebut. Dikatakan berhasilnya sebuah novel bila pembaca paham apa yang termuat dalam unsur estetis dan juga sampai menghayati novelnya (terbawa kedalam cerita). Unsur estetis yang dimaksudkan artinya karya tersebut bukanlah hanya karya imajinasi belaka, tetapi diharapkan dapat menghadirkan pencerahan serta tanggung jawab berasal dari segi kreatifitas selaku karya seni. Guna membentuk kesuksesan tersebut tentu saja peneliti harus terlibat dengan para tokoh terkait apa saja yang dimainkan tokoh tadi, bagaimana perasaan tokoh, apa saja yang dipikirkan, dan mengapa para tokoh bertindak sedemikian rupa maka akan memunculkan suatu konflik (Tarigan, 1984). Konflik yang dimunculkan oleh seorang pengarang tak luput dari realita bahwa kehadirannya adalah bagian dari kelangsungan hidup manusia menjadi makhluk sosial yang berdampingan, pasti akan selalu muncul suatu kontradiktif yang nantinya akan menjadi suatu konflik.

Karya sastra pula dapat dipelajari sesuai faktor yang asalnya dari luar sastra itu sendiri, contohnya faktor psikologi sastra menggunakan adanya faktor tadi dapat diketahui problem psikologi yang dialami seseorang tokoh pada sebuah novel. Untuk menelaah aspek psikologis dari tokoh utama peneliti memakai teori psikoanalisis, yakni istilah khusus pada penelitian psikologi sastra. Terdapat sejumlah tokoh psikoanalisis dunia yang terkenal di antaranya Sigmund Freud, Alfred Adler, dan Carl Gustav Jung. Sigmund Freud secara pribadi membahas awal mula proses menciptakan seni sebagai akibat dari timbunan dan tekanan problem pada alam bawah sadar yang lalu mensublimasi ke dalam bentuk penciptaan karya seni. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ilmu psikologi adalah ilmu jiwa yang menekankan perhatian studinya pada manusia, terutama pada perilaku manusia (*human behavior or action*). Pembahasan perilaku manusia dalam karya sastra dapat dilihat melalui ilmu psikologi sastra yang merupakan sebuah ilmu interdisiplin antara ilmu psikologi

dengan sastra. Dengan mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Melalui perkembangan tokoh dan konflik cerita, novel Ancika termasuk dalam novel psikologi karena menekankan pada aspek kejiwaan atau karakter tokoh utama yang unik.

Psikologi yang berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Psikologi merupakan studi ilmu tentang dasar-dasar atau pokok-pokok perilaku. Menurut Sarwono 1944, psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua perilaku atau perbuatan baik terbuka maupun tertutup yang ada dalam diri manusia. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa psikologi merupakan ilmu yang mengarahkan perhatiannya kepada manusia sebagai objek studinya dengan melihat perilaku dan jiwa dari manusia itu sendiri. Secara kategori, sastra berbeda dengan psikologi, sebab sastra berhubungan dengan fiksi, drama, puisi yang diklasifikasikan ke dalam seni, sedangkan psikologi merujuk kepada studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses mental. Berkait dengan psikologi dan sastra, Wellek & Warren (2014) memberikan batasan bahwa psikologi dalam sastra terbagi menjadi empat kajian, yakni studi tentang proses kreatif sang pengarang, studi pengarang, studi tentang hukum psikologi dalam karya sastra, dan studi tentang pembaca sastra. Pandangan Wellek & Warren tersebut masih banyak digunakan oleh para peneliti psikologi sebab pandangan tersebut dianggap yang paling representatif dalam kajian psikologi sastra. Dalam konteks perkembangan studi sastra interdisipliner, psikologi sastra tidak hanya berpijak pada psikologi klasik yang mengarah pada monodisipliner, tetapi merambah juga pada studi psikologi kontemporer yang mengarah pada studi yang lebih komprehensif dalam berbicara tentang psikologi dan terutama dalam kaitannya dengan sastra. Dengan demikian, ilmu psikologi dan ilmu sastra masih terus mengalami perkembangan dan tidak monoton dalam hal penelitian perspektif psikologi sastra.

Menganalisis sastra dengan disiplin ilmu psikologi sastra memang bukan ilmu yang baru, akan tetapi, ilmu sosiologi sastra lebih berkembang dibandingkan dengan psikologi sastra dikarenakan pembahasan sosiologi sastra yang lebih ringan dibandingkan dengan psikologi sastra. Meski demikian, psikologi sastra

sama menariknya dengan sosiologi sastra. Hubungan antara sastra dan psikologi dapat dicermati dari sebuah karya sastra, khususnya yang berkaitan dengan gambaran tokoh dapat dilihat adanya tokoh yang mirip dengan tokoh dalam dunia nyata, kemiripan itu terjadi karena pengarang mendasarkan lukisan tokohnya pada perilaku manusia dalam dunia nyata. Terkait dengan suatu pembelajaran sastra dalam satuan pendidikan, novel merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk penguasaan sastra di tingkat SMA. Di dalam silabus Kurikulum 2013 untuk kelas XII SMA semester genap, terdapat Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan Kompetensi Dasar 4.9 Merancang novel atau novelete dengan memerhatikan isi dan kebahasaan dengan materi pembelajaran menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Selain menyentuh ranah sastra dan bahasa, mengkaji kepribadian tokoh dalam novel tersebut dinilai sangat cocok untuk ditanamkan pada peserta didik tingkat SMA. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul penelitian “Kajian Psikologi Sastra terhadap Novel *Ancika* Karya Pidi Baiq serta Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.”

Penelitian ini penting dilakukan karena melihat fenomena begitu maraknya novel yang diangkat menjadi cerita layar lebar atau film, sehingga tidak sedikit para peminat film, dari pada buku novelnya. Lalu kebanyakan para peminat film layar lebar, diantaranya adalah siswa-siswi SMA, sehingga mereka kurang mampu memilah dan memilih nilai yang terkandung dalam film yang diadaptasi dalam novel tersebut. Salah satu contoh novel karya Pidi Baiq yang sukses diadaptasi ke layar lebar adalah novel “Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990” karya Pidi Baiq. Kehadirannya dalam jagat sastra remaja, novel ini menjadi fenomena tersendiri. Film Dilan 1990 yang merupakan adaptasi dari novel “Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990” karya Pidi Baiq menempati posisi teratas sebagai film terlaris di 2018. Jumlah penonton film yang diangkat dari novel Dilan karya Pidi Baiq itu lebih dari 6,3 juta. Dilansir dari [www.tempo.com](http://www.tempo.com) (16/11/2018). Banyak sekali yang memparodikan kisah cinta Dilan dan Milea, karena sangat terpengaruh dengan novel tersebut, bahkan sampai ada yang menerapkan nilai karakter tokoh Dilan dan Milea di kehidupan nyata, yang dilihat lalu diterapkan ke dalam

kehidupan nyata oleh para penggemar novel “Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990” yaitu hanya kisah cinta dan keromantisan antara Dilan dan Milea, tapi sangat jarang yang memperhatikan bahwa sosok Dilan adalah sosok yang sangat berprestasi, kreatif, dan pintar, sehingga tokoh Dilan sukses diterima kuliah di institut teknologi bandung (ITB), lalu sosok Milea pun adalah sosok yang sangat ambisius di dalam pembelajaran di SMA, tetapi para peminat atau penonton film hanya melihat sisi ke romantisan antara dilan dan milea.

Berdasarkan fenomena novel “Dilan” di atas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian kajian psikologi sastra terhadap novel Ancika karya Pidi Baiq serta Implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, sebagai upaya pemerolehan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai nilai-nilai psikologi yang dapat diambil dan direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai psikologi sastra memang sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu pada skripsi karya mahasiswa IPI Garut yang bernama Amruluh (2022) dengan judul “Analisis Nilai Psikologi Sastra Dalam Novel “Goah” Karya Lisantika Nurasyah Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA. Dalam penelitiannya itu mengungkapkan tentang psikologi tokoh utama, psikologi tokoh tambahan, dengan menggunakan teori psikoanalisis sigmeund freud yang terdiri dari tiga aspek yaitu id, ego, dan superego. Lalu mengkorelasikanya sesuai kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, untuk dijadikan alternatif bahan ajar sastra. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Amruluh adalah mengangkat judul yang berhubungan dengan psikologi sastra pada sebuah novel dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sementara itu untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Amruluh adalah judul novel yang dianalisis, dan menjelaskan altenatifnya sebagai upaya bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Manfaat penelitian ini untuk penelitian yang dilakukan adalah sebagai referensi dan pembanding dalam melakukan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Chamalah (2023) mengenai psikologi sastra teori Sigmund Freud dalam novel “Sesuk” karya Tere Liye. Dalam penelitiannya itu mengungkapkan bahwa ketiga unsur kepribadian ditemukan pada tokoh utama bernama Gadis. Tokoh gadis memiliki unsur kepribadian Id yang tampak pada beberapa keinginannya yang kuat dalam menghadapi permasalahan sehari-hari. Unsur kepribadian Ego terlihat pada tindakan tokoh gadis kepada orang tua dan teman-temannya. Pada kepribadian Superego, tokoh gadis melakukan tindakan-tindakan yang didasari oleh pengetahuan norma-norma sosial dan norma kesopanan yang telah diajarkan oleh orang-orang di sekitarnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Evi Chamalah adalah mengangkat judul yang sama yaitu tentang kajian psikologi sastra pada sebuah novel, mendeskripsikan upaya sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sementara itu untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Evi Chamalah adalah judul novel yang dianalisis. Manfaat penelitian ini untuk penelitian yang dilakukan adalah sebagai referensi dan pembandingan dalam melakukan penelitian.

## **1.2 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian dapat difokuskan pada satu unsur penelitian dan diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal. Agar penelitian ini lebih terarah serta tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membuat ruang lingkup pada penelitian ini. Peneliti membatasi dengan memfokuskan pada.

1. Melihat Psikologi yang terdapat dalam tokoh-tokoh dominan yang berada dalam novel “*Ancika*” karya pidi baiq.
2. Keterlibatan atau implikasi novel “*Ancika*” karya pidi baiq terhadap pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di SMA
3. Penelitian ini menggunakan beberapa teori dari tokoh psikologi, sehingga tidak hanya memfokuskan ke teori id,ego, dan super ego.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu.

1. Bagaimana masalah psikologi karakter tokoh-tokoh dominan dalam novel “*Ancika*” karya Pidi Baiq?
2. Bagaimanakah implikasi novel terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA?
3. Bagaimanakah kelayakan novel “*Ancika*” Karya Pidi Baiq sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. mendeskripsikan masalah psikologi karakter tokoh-tokoh dominan dalam novel “*Ancika*” karya Pidi baiq
2. untuk mendeskripsikan bagaimana kelayakan novel “*Ancika*” karya Pidi Baiq terhadap bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA
3. untuk mendeskripsikan implikasi hasil analisis novel “*Ancika*” karya Pidi Baiq terhadap bahan ajar bahasa Indonesia di SMA

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Teoritis dan Praktis sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut. Menambah wawasan tentang kajian sastra khususnya psikologi sastra, dan memperkaya penelitian di bidang teori dan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam penelitian yang berkaitan, dan dapat membuat inovasi dalam pembelajaran sastra di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

a. bagi penulis

Menambah wawasan lebih luas tentang sastra maupun pembelajaran sastra di sekolah, dan dapat dijadikan pendorong untuk mengapresiasi karya-karya sastra baik cerpen, puisi, drama, dan novel.

b. bagi pendidik dan calon pendidik

Menambah pengetahuan serta memperluas wawasan tentang pembelajaran sastra dan analisis psikologi yang dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran sastra di sekolah.

c. peneliti

Menambah wawasan dan mengetahui wujud tentang penerapan teori psikologi sastra untuk memahami novel “*Ancika*” karya Pidi Baiq.

d. peneliti selanjutnya

- 1) Menambah pengetahuan tentang psikologi sastra, novel, dan kepribadian seseorang karakteristik yang menarik untuk diteliti tentang novel *Ancika* karya Pidi Baiq.
- 2) Dapat menjadi acuan atau dasar bagi penelitian selanjutnya.

## 1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini oleh peneliti kebenarannya yang akan berfungsi sebagai hal yang akan digunakan saat melaksanakan penelitian sebagai tempat pijakan bagi peneliti (Arikunto, 2014, hlm. 63). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diuraikan beberapa anggapan dasar sebagai berikut.

1. Mengimplementasikan nilai-nilai psikologi tokoh pada novel “*Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995*” karya Pidi Baiq yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan mengambil nilai-nilai psikologi yang positif dalam setiap peristiwa di novel tersebut.
2. Nilai-nilai psikologi dapat diteladani oleh para pembaca setelah membaca novel dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian setiap manusia itu berbeda-beda, perbedaan itu yang dapat

dijadikan sebagai pelajaran untuk bertumbuh dan berkembang menjadi lebih baik.

3. Bahan ajar merupakan sumber materi bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA terutama dalam pembelajaran sastra. Dengan adanya nilai-nilai psikologi dalam novel, siswa akan meneladani nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.7 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan:

4. mendeskripsikan masalah psikologi karakter tokoh-tokoh dominan dalam novel "*Ancika*" karya Pidi baiq
5. untuk mendeskripsikan bagaimana kelayakan novel "*Ancika*" karya Pidi Baiq terhadap bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA
6. untuk mendeskripsikan implikasi hasil analisis novel "*Ancika*" karya Pidi Baiq terhadap bahan ajar bahasa Indonesia di SMA

### **1.8 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Teoretis dan Praktis sebagai berikut.

#### **3. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut. Menambah wawasan tentang kajian sastra khususnya psikologi sastra, dan memperkaya penelitian di bidang teori dan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam penelitian yang berkaitan, dan dapat membuat inovasi dalam pembelajaran sastra di sekolah.

#### **4. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

e. bagi penulis

Menambah wawasan lebih luas tentang sastra maupun pembelajaran sastra di sekolah, dan dapat dijadikan pendorong untuk mengapresiasi karya-karya sastra baik cerpen, puisi, drama, dan novel.

f. bagi pendidik dan calon pendidik

Menambah pengetahuan serta memperluas wawasan tentang pembelajaran sastra dan analisis psikologi yang dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran sastra di sekolah.

g. peneliti

Menambah wawasan dan mengetahui wujud tentang penerapan teori psikologi sastra untuk memahami novel "*Ancika*" karya Pidi Baiq.

h. peneliti selanjutnya

3) Menambah pengetahuan tentang psikologi sastra, novel, dan kepribadian seseorang karakteristik yang menarik untuk diteliti tentang novel *Ancika* karya Pidi Baiq.

4) Dapat menjadi acuan atau dasar bagi penelitian selanjutnya.

## 1.9 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini oleh peneliti kebenarannya yang akan berfungsi sebagai hal yang akan digunakan saat melaksanakan penelitian sebagai tempat pijakan bagi peneliti (Arikunto, 2014, hlm. 63). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diuraikan beberapa anggapan dasar sebagai berikut.

4. Mengimplementasikan nilai-nilai psikologi tokoh pada novel "*Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995*" karya Pidi Baiq yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan mengambil nilai-nilai psikologi yang positif dalam setiap peristiwa di novel tersebut.

5. Nilai-nilai psikologi dapat diteladani oleh para pembaca setelah membaca novel dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian setiap manusia itu berbeda-beda, perbedaan itu yang dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk bertumbuh dan berkembang menjadi lebih baik.
6. Bahan ajar merupakan sumber materi bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA terutama dalam pembelajaran sastra. Dengan adanya nilai-nilai psikologi dalam novel, siswa akan meneladani nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.